**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Kebudayaan Indonesia merupakan cerminan suatu bangsa atau masyarakat dalam suatu daerah. Tata cara hidup penduduknya di mulai dari tingkat keberadaannya serta derajat kemanusiaan di dalam masyarakat daerah tersebut. Sehubungan dengan itu, kebudayaan merupakan warisan generasi dengan demikian sebagai bangsa pemilik aneka budaya, maka selayaknya ada usaha untuk mempertahankan bahkan melestarikan kemurniannya dari pengaruh asing, khususnya pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Negara Indonesia.

 Seni tradisional bukan saja warisan budaya yang perlu dilestarikan tetapi juga menyangkut kehidupan beberapa kelompok masyarakat yang bergantung padanya. Oleh karena itu seni tradisional harus di jaga dari kepunahan. Usaha menolong seni tradisional ini tidak dapat di lakukan secara serabutan dan hanya berdasarkan pemahaman atas hal-hal yang mendasar, yang menyebabkan kemundurannya.

 Dari pernyataan ini dapat di pahami bahwa pertolongan pada seni tersebut dapat di lakukan dengan cara mendorong atau memberikan tempat bagi pengembangan potensi tertentu dari seni tradisional di perkirakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang belum dipenuhi oleh seni moderen.

 1

Tanggapan seni tradisional terhadap modernisasi menggambarkan para perilaku kesenian tradisional menerima dampak perubahan-perubahan sosial budaya secara pasif. Dari beberapa uraian di atas, kita dapat melukiskan sepenuhnya pergolakan dan perjuangan yang nyata dari beberapa bentuk seni modern, seni tradisional melakukan suatu reaksi yang aktif dalam mencari peluang-peluang yang tidak terisi oleh bentuk-bentuk seni modern yang sedang hidup dan berkembang. Sebagai seni pertunjukan, seni tradisional jelas tidak dapat bersaing dengan bentuk seni-seni modern kalau ia hanya mengikuti pola bentuk-bentuk demikian itu. Kalau seni tradisional berusaha berjuang hidup hanya menerapkan prinsip realisme, efesiensi, efektifitas, dan pembaruan saja, maka akan semakin kalah dengan bentuk seni modern dalam hal produksi.

 Sulawesi Selatan yang dihuni oleh tiga etnis suku bangsa yang berbeda yaitu Makassar, Bugis, dan Toraja yang mempunyai seni budaya tradisional yang tidak sedikit. Keanekaragaman corak, pesan dan makna religi yang terkandung dalam seni budaya tradisional Sulawesi Selatan, membuktikan bahwa daerah ini mempunyai jiwa seni yang besar yang menjadi inti kekayaan budaya lokal dan menjadi sumber untama kekayaan budaya Indonesia.

 Khusus di daerah Makassar memiliki warisan budaya tradisional yang tidak banyak berbeda dengan kebudayaan Bugis, seperti peninggalan sejarah, adat istiadat/tradisi, kesenian rakyat dan sebagainya. Pada masyarakat Makassar adat istiadat dapat dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari. Hal ini merupakan perwujudan tindakan yang berkaitan dengan unsur budaya yang ada dalam masyrakat yang merupakan unsur pokok dalam kehidupan mereka sebagai generasi penerus adalah merupakan tanggung jawab kita untuk menjaga kelestarian adat dan budaya kita yang merupakan warisan dari generasi ke generasi.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka dapat dipahami betapa pentingnya kedudukan dan fungsi kesenian tradisional kita. Salah satunya kesenian *Pertunjukan pepe’-pepe’* yang merupakan lambang nilai budaya daerah yang dirumuskan atau nilai sosial daerah masyarakat Makassar. Pertunjukan *Pepe’-pepe’* memiliki kedudukan sebagai pengungkapan diri (ekspresi) dan berfungsi menyatakan sikap dan pandangan hidup.

Oleh karena itu penulis mengambil judul dari salah satu seni tradisional masyarakat kota Makassar yakni Pertunjukan *pepe’-pepe’*. Dalam hal ini penulis akan berusaha mengungkap ***Pertunjukan Pepe’-pepe’ oleh sanggar Ilolo Gading di kelurahan paropo kecamatan panakkukang kota Makassar*** .

 *Pepe’* adalah istilah dalam bahasa Makassar, yang jika di artikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah api, pengulangan kata *pepe’* menjadi *pepe-pepe’* dalam bahasa menunjukkan objeck adalah suatu permainan. Pertunjukan *pepe’-pepe’* juga akrab di sebut oleh masyarakat etnik Makassar dengan nama *pepe’-pepe’ka rimakka*. yang artinya (permainan api dari mekkah ). pertunjukan ini mengingatkan kita pada Nabi Ibrahim yang dibakar oleh kaum Quraizy. Karena iman dan keyakinannya kepada sang khaliq turunlah *Do’a Qulna yaa naaru kuuni bardan wasalaaman alaa Ibrahim laa haula walaa kuwwataa illa billaah kumfayakum.* Para penari terinspirasi dan menuang dalam sebuah bentuk tari yang lebih dikenal dengan nama tari *pepe’-pepeka rimakka* yang berarti api dari tanah suci Mekkah. Dengan penuh keyakinan dan Do’a para penari membakar sarung, tangan mereka tanpa merasa kepanasan sambil diringi dengan musik dan lagu tentang syiar Agama Islam, pertunjukan ini adanya dikampung Paropo kecamatan panakkukang kota Makassar. Sekarang ini pertunjukan *pepe’-pepe’* sering di pentaskan oleh kelompok sanggar *Ilolo Gading* dan dapat disaksikan dalam acara-acara adat-istiadat, seperti menyambut pesta panen dalam acara *Attontong Bulang* (bulan purnama) dan *Maudu’ Lompoa* (peringatan Maulid Nabiyyullah Muhammad SAW), upacara perkawaninan, khitanan*,* sunatan, hari-hari besar kenegaraan dan acara-acara lainnya. Karena perkembangan zaman, modernisasi dan kurangnya perhatian pemerintah setempat, pertunjukan ini jarang dimainkan dan bahkan hampir punah.

Berdasarkan uraian tersebut merupakan suatu realita, maka penulis tergugah untuk meneliti masalah tersebut sebagai langkah awal dalam upaya dalam menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya bangsa pada umumnya dan secara khusus cabang seni terutama pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh sanggar Ilolo Gading di Kelurahan Paropo Kecamata Panakkukang Kota Makassar (Sul-sel).

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian tersebut di atas maka muncul permasalahan yang menarik untuk dikemukakan sebagai bahan kajian ini. Permasalahan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh sanggar Ilolo Gading di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang kota Makassar
2. Bagaimana bentuk pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh sanggar Ilolo Gading di kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
3. Bagaimana fungsi pertunjukan *Pepe’-pepe’* di lingkungan masyarakat Paropo Kota Makassar (Sul-sel).

**C .Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan pada penelitian ini, maka dari tujuan dari penelitian adalah untuk mendapat data yang akurat tentang Pertunjukan *Pepe’-pepe’* di lingkungan masyarakat Makassar.

1. Untuk mengetahui latar belakang pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh sanggar Ilolo Gading di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyajian pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh kelompok sanggar Ilolo Gading di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
3. Untuk mengetahui fungsi pertunjukan *Pepe’-pepe’* di lingkungan masyarakat Makassar (Sul-sel).

**D. Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

Membantu pelestarian budaya kesenian Tradisional yang khususnya pertunjukan *Pepe’-pepe’* di Makassar (Sul-Sel )

1. Memberikan motifasi bagi masyarakat dalam upaya menumbuhkan kecintaannya terhadap seni budaya bangsa khususnya Pertunjukan *Pepe’-pepe’.*
2. Menjadi bahan masukan khususnya bagi program Studi Pendidikan Sendratasik dalam peningkatan pengetahuan mengenai Pertunjukan *Pepe’-pepe’.*
3. Sebagai salah satu bahan informasi yang sangat berguna bagi pemerintah dalam upaya peningkataan budaya bangsa dalam pembangunan nasional khususnya di bidang seni pertunjukan.
4. Untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda tentang Pertunjukan *Pepe’-pepe’* sebagai salah satu bentuk pertunjukan tradisional.
5. Di maksudkan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan Pertunjukan *Pepe’-pepe’.*
6. Menambah kekayaan pustaka tentang Pertunjukan *Pepe’-pepe’.* Pada masyarakat umum khususnya masyarakat Sulawesi Selatan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

 Berikut ini diuraikan beberapa hal sehubungan judul penelitian dengan sebuah studi pustaka sebagai landasan teori, adapun hal-hal yang diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Kesenian Tradisional

 Kesenian adalah salah satu unsur yang selalu ada pada setiap bentuk kebudayaan. keberadaannya sangat terkait dengan kebutuhan manusia untuk memenuhi kepuasannya akan unsur estetis. Sementara kesenian Indonesia yang berada di setiap daerah secara terpisah tumbuh dan berkembang sendiri-sendiri sejak masa lampau mengikuti kemajuan zaman. Ekspresi seni Kalimantan misalnya berbeda dengan Sulawesi, Jawa dan daerah-daerah lainnya. Sehingga sengaja atau tidak kesenian itu diwariskan secara turun-temurun kemudian dikenal dengan nama tradisi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>).

 Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.  Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat **(**<http://jalius> 12. Wordpres.com/2009/10/06/tradisional).

8

 Secara pragmatis seni tradisi adalah suatu seni yang menawarkan makna yang luhur dan benar pada komunitas. Hal yang paling patut disadari bahwa seni tradisional bukanlah suatu benda mati yang statis. Secara kronologis seni tradisional hidup, selalu dan terus berevolusi, bermutasi tahap demi tahap mantap menurut tata nilai hidup sesuai zamannnya.

 Proses selanjutnya, nilai-nilai tradisional itu terus-menerus bergeser sehingga bisa terjadi saling silang fungsi. Keberadaan seni tradisional dari yang tidak terpengaruh dimensi waktu, kemudian menjadi lebih bergegas atau memanfaatkan budaya massa dengan amplikasi pemberitaan, serapan teknologi, dan otomatisi atau komersial. Namun, pada dasarnya sesungguhnya seni tradisional diperkenalkan pada bentuk seni kemasan. (http://mufiblog.wordpres.com/2009/10/20/pengertian-tradisi).

 Ada beberapa ciri utama seni kemasan yakni : (1). Tiruan dari aslinya (2) .Singkat atau padat atau bentuk mini dari aslinya (3). Penuh variasi (4). Ditanggalkan dari nilai-nilai sakral, magis dan simbolisnya (5). Murah harganya. J. Maquet, (1976) menamakan bentuk kemasan sebagai – art by metamorphosis – seni yang telah mengalami perubahan bentuknya atau *art of aculturation –*seni akulturasi, suatu istilah yang berkonotasi seni wisata.

* + - 1. Seni Pertunjukan

 Pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat waktu tertentu yang melibatkan empat unsur: waktu,ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dan penonton. Di depan kata pertunjukan dibubuhkan kata seni yang berarti bahwa tontonan yang memiliki nilai seni bila disampaikan kepada sejumlah penonton. Dalam hal ini kata seni juga sering digunakan dengan kata yang sepadan yaitu kata *performance* yang berarti memperlihatkan. (Wikipedia bahasa indonesia).

 Pertunjukan adalah semua tingkah laku yang dilakukan seseorang didepan orang lain dan mempunyaai pengaruh terhadap orang tersebut (Salk Mardianto). (Richard Schenel), pertunjukan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan ruang, dimana pertunjukan mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir. Dengan demikian, seni pertunjukan yang struktural, fungsional, menjadi bagian yang saling berintegasi dan saling mendukung. Dalam seni pertunjukan, biasanya genre telah mengandung beberapa unsur seni baik hal tersebut seni suara, visual maupun seni rupa.( Kajian Etnomusikolog <http://pertunjukan> Indonesia.com.online 22-2-2010). Dalam buku (Moh.Muhttaqim) menerangkan bahwa musik,tari,drama dan sebagainya adalah bagian dari cabang seni pertunjukan ( Moh Muhtaqin.2008: 4).

10

* + - 1. Fungsi

Dengan demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu (1) sebagai sarana ritual (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi : dan (3) sebagai prestasi estetis (Soedarsono.2010: 123)

* + - 1. Musik

Musik adalah [bunyi](http://id.wikipedia.org/wiki/Bunyi) yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik sudah ada sejak zaman purbakala dan dipergunakan sebagai alat untuk mengiringi upacara-upacara ritual. Perubahan sejarah musik terbesar terjadi pada abad pertengahan, disebabkan terjadinya perubahan keadaan dunia yang makin meningkat. Musik tidak hanya dipergunakan untuk keperluan keagamaan, tetapi dipergunakan juga untuk urusan duniawi (id.wikipedia. org/wiki/Musik).

* + - 1. Pengertian Sanggar

Sanggar seni adalah tempat dimana di dalamnya terjadi kegiatan yang menyangkut tentang seni, dan saat ini sanggar seni adalah salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak diminati masyarakat. Maka tak heran bila saat ini banyak sekali berdiri sanggar-sanggar seni terutama di kota-kota besar. Sanggar-sanggar seni ini menawarkan pelatihan berbagai macam seni seperti seni tari, seni lukis, seni pahat/patung, teater, kerajinan dan lain sebagainya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga di jelaskan pengertian sanggar adalah tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah; (2) tempat seni (tari, lukis, dsb) (Wikipedia Indonesia).

1. **Kerangka Pikir**

Dalam pelaksanaan peneliti tentang *(Pertunjukan Pepe’-pepe’ oleh sanggar ilolo gading di kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar).* Maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

 Latar Belakang Pertunjukan

 *Pepe’-pepe’*

 Pertunjukan *Pepe-pepe’* oleh

 Bentuk Pertunjukan sanggar Ilolo gading

 Fungsi dalam Masyarakat

Skema I . Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Variabel dan Desain Penelitian**

* 1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang *Pertunjukan Pepe’-pepe oleh sanggar seni ilolo gading di kelurahan paropo kec panakukang kota Makassar* dengan sub variabel sebagai berikut:

a. Sejarah atau latar belakang lahirnya Pertunjukan *Pepe’-pepe’*

b. Bentuk penyajian Pertunjukan *Pepe’-pepe’*

c. Fungsi Pertunjukan *Pepe’-pepe’*

* 1. **Desain Penelitian**

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian keberadaan Pertunjukan Pepe’-pepe’ di kelurahan paropo kecamatan pannakkukang kota Makassar (sul-sel). Maka sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian di kemukakan skema desain penelitian sebagai berikut:

 13

Pertunjukan *Pepe’-pepe’* di kelularahan Paropo kec. Panakukang kota Makassar

 Pengumpulan data:

1. observasi
2. wawancara
3. dokumentasi

Pengolahan Data

Kesimpulan

**Gambar II**

Skema II

Desain Penelitian

1. **Defenisi Operasional Variabel**

 Dalam penjelasan terlebih dahulu telah jelas variabel yang akan diteliti yakni: Latar belakang pertunjukan *Pepe’-pepe’*, bentuk penyajian, fungsi pertunjukan pepe’-pepe’.

Adapun variabel-variabel yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. latar belakang adalah yang menjadi dasar pemikiran atau yang merangsang munculnya pertunjukan *Pepe’-pepe’*.
2. Bentuk penyajian yang di maksud dalam penelitian adalah bentuk susunan pertunjukan yang di dalamnya menggunakan unsur seni musik dan tari dan bentuk penyajiannya kepada penonton serta persiapan dan property yang di gunakan dalam pementasan.
3. Fungsi adalah manfaat keberadaan Pertunjukan *pepe’-pepe’* dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Makassar (Sul-sel).
4. **Sasaran Dan Informan**
5. Sasaran

 Sasaran dalam penelitian ini adalah Pertunjukan *Pepe’-pepe’* oleh sanggar *Ilolo* gading di Kelurahan Paropo Kec. Panakkukang Kota Makassar.

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai pertunjukan *pepe’-pepe’* oleh sanggar *Ilolo* gading yang bearada di kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang Kota Makassar seperti pemain dan pemimpin sanggar Ilolo gading (Bapak M. Arsyad Dg Aca’) sebagai narasumber.

1. **Teknik pengumpulan data**

 Untuk mendapatkan data yang lengkap tentang keberadaan pertunjukan *pepe’-pepe’* di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebagaimana tujuan dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap relavan dengan tujuan tersebut. Teknik yang dimaksud adalah:

1. Wawancara

Teknik yang mula-mula ditempuh dalam penelitian adalah teknik wawancara. Teknik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan masyarakat pendukung sekaligus personil (pemain) yang terlibat dalam pertunjukan *pepe’-pepe’.*

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan yang sifatnya homogen tentang pertunjukan *pepe’-pepe’.* Teknik wawancara penting dalam aspek pembahasan dalam penelitian ini, baik yang menyangkut latar belakang sejarahnya, dan tata cara penyajiannya.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yang terdapat dalam buku ( Arikunto. 2010 : 270 ) yaitu :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawan cara. Pewawan caralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok penelitian khusus.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (*Chech*) pada nomor yang sesuai.
3. Observasi

Tehnik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada saat pagelaran seni tradisional yang dihadirkan pertunjukan *pepe’-pepe’*  secara utuh dan mengamati respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, akan diperoleh data mengenai bentuk penyajian tari dan musik iringannya, makna dari pada syair-syairnya, dan fungsi hiburannya.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang sekiranya tidak terjaring dengan tehnik wawancara. Dalam observasi penelitian, mengambil gambar atau foto-foto pada saat pertunjukan berlansung. Dengan demikian akan diperoleh data tentang suasana pertunjukan.

Dalam buku (Arikunto. 2010: 272) telah dijelaskan bahwa dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu pertunjukan bahwa mencatat daftar observasi bukanlah seekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan beberapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian ditelaah untuk lebih memperjelas data yang dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data visual maupun uditif sebagai bukti tentang faktor-faktor yang akan diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan:

* 1. Sumber data kata-kata dan tindakan

Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi kepada informan sumber data utama direkam dengan catatan lapangan.

* 1. Foto-foto

Foto-foto di gunakan sebagai sumber data utama yang direkam (diambil) langsung oleh peneliti sendiri. Adapun dokumentasi foto-foto yang digunakan dalam penelitian ini:

 1. Foto-foto alat instrumen musik *pepe’-pepe’* dan property penari

 2. Foto-foto pertunjukan *pepe’-pepe’* pada saat acara pagelaran

 3. Foto-foto pemain *pepe’-pepe’*

 Dalam buku (Arikunto. 2010: 274-275) telah dijelaskan bahwa dalam menggunakan metode dokumentasi ini penelitian memegang Chek-list untuk mencari variabel yang sudah di tentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka penelitian tinggal membubuhkan tanda Check atau tally ditempat yang sesuai. Untuk pencatatan hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel penelitian dapat menggunakan kalimat besar.

1. **Teknik Analisis Data**

 Penelitian ini di mulai dengan cara mengklasifkasikan berbagai data, baik data yang di peroleh dari hasil wawancara maupun hasil observasi. Selanjutnya data analisis diurut berdasarkan temuan cerita dari permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang di sajikan secara deskriptif.